



## KORUPSI KAPAL

### Kejati Tunda Penyitaan Empat Kapal

DENPASAR-Pasca menyita tujuh dari 11 unit kapal, rencana penyidik Pidana Khusus Kejaksaan Tinggi (Pidsus) Kejati Bali menyita empat unit kapal lain dalam kasus dugaan korupsi dan *mark up* pengadaan kapal bantuan dari Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) RI kepada kelompok nelayan di Buleleng, batal dilakukan.

Tertundanya penyitaan susulan terhadap empat unit kapal yang kini masih berada di Pelabuhan Tanjung Wangi, Banyuwangi, Jawa Timur karena penyidik masih menunggu hasil koordinasi dengan pihak penyitaan benda sitaan negara (Rupbasan) baik Rupbasan Denpasar maupun Rupbasan Jawa Timur.

Kepala Seksi Penyidikan (Kasidik) Pidsus Kejati Bali, Akmal Kodrat saat dikonfirmasi, Sabtu (11/8) menjelaskan, alasan belum dilakukannya penyitaan terhadap empat unit kapal karena saat ini pihak penyidik Pidsus yang menangani perkara ini masih melakukan koordinasi. "Kami masih menunggu hasil koordinasi dengan pihak Rupbasan. Memang sesuai rencana awal, Kamis (10/8) kami akan melakukan penyitaan terhadap empat unit kapal. Namun karena masih proses koordinasi, rencana itu kami tunda sampai ada keputusan dari hasil koordinasi," terang Jaksa asal Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) ini.

Sembari menunggu hasil koordinasi, pihak penyidik juga ingin memastikan terkait aspek yuridis dari barang bukti (kapal) yang disita. Alasannya? "Karena begitu kami sita di Rupbasan, maka terkait seluruh barang bukti yang ada di dalam kapal menjadi tanggungjawab dan pengawasan kami. Sehingga kami harus juga mempertimbangkan dan memastikan aspek yuridisnya," tegas Akmal.

Sebagaimana diketahui, dalam kasus korupsi dan *markup* kapal yang diduga merugikan keuangan negara sebesar Rp 11 miliar, ini selain sudah menahan dua dari total 11 tersangka dari pihak rekanan, yakni Direktur PT F1 Perkasa berinisial S, dan Direktur CV Fuad Pratama Perkara berinisial FB, penyidik Pidsus Kejati Bali juga telah menyita 7 unit kapal yang sebelumnya tertambat di Pegamatan, Sumberkima, Gerokgak, Buleleng. Pasca disita, ketujuh kapal itu oleh penyidik dititip di Rupbasan Denpasar.

Sedangkan untuk tersangka lain (9 orang), hingga kini belum ditahan. Penyidik menyatakan akan segera menyelesaikan pemberkasan dan penahanan setelah kedua tersangka S dan FB selesai disidangkan. (pra/dot)

Edisi : Sabtu, 12 Agustus 2017

Hal : 19